
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT: PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QURAN BAGI LANSIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE IQRO'

Yusuf Mahendra¹, Rifky Bagus Saputra², Triono Ali Mustofa²

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: o100250030@student.ums.ac.id¹, o10025002@student.ums.id²

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia melalui penerapan Metode Iqro' yang bersifat bertahap, sederhana, dan mudah dipahami. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang menekankan interaksi interpersonal, fleksibilitas pembelajaran, serta suasana belajar yang aman dan suportif bagi peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan perkembangan, dan evaluasi berkala selama proses pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta perkembangan positif dalam aspek kepercayaan diri, motivasi spiritual, dan hubungan sosial peserta. Program ini menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan lansia dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif, sekaligus memperkuat kesejahteraan emosional dan spiritual mereka. Temuan ini merekomendasikan pentingnya keberlanjutan program, pengembangan kompetensi tutor, dan penyediaan media belajar ramah lansia untuk memperluas dampak positif kegiatan di komunitas lainnya.

Kata Kunci: Lansia, Metode Iqro', Pendampingan, Membaca Al-Qur'an, Pemberdayaan

Abstract: This community service program aims to improve elderly participants' ability to read the Qur'an through the implementation of the Iqro' Method, which is structured, gradual, and easy to follow. The activity was conducted using a participatory mentoring approach that emphasizes interpersonal interaction, flexible learning, and a safe, supportive learning atmosphere for older learners. Data were collected through observation, interviews, progress notes, and periodic evaluations throughout the program. The results indicate improved Qur'an reading skills as well as positive developments in participants' self-confidence, spiritual motivation, and social engagement. The program demonstrates that religious learning tailored to the needs of the elderly can serve as an effective form of empowerment, while also strengthening their emotional and spiritual well-being. These findings highlight the importance of program continuity, enhanced tutor competencies, and senior-friendly learning media to expand the program's benefits to other communities.

Keywords: Elderly, Iqro' Method, Mentoring, Qur'an Reading, Empowerment

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual yang penting bagi umat Muslim. Bagi lansia, kemampuan

membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan, melainkan kebutuhan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, menguatkan keimanan, serta mendapatkan ketenangan psikologis dan spiritual. Namun kenyataannya, banyak lansia di berbagai wilayah Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kondisi ini menghambat mereka dalam menjalankan ibadah secara optimal serta mengurangi rasa percaya diri dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan.

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Rahman dan Fauzi (2021) menunjukkan bahwa sebagian lansia tidak memperoleh pendidikan agama formal pada masa muda sehingga tidak memiliki fondasi dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, beberapa lansia pernah mempelajari Al-Qur'an namun kehilangan kemampuan tersebut karena minimnya praktik berkelanjutan seiring bertambahnya usia. Faktor psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri juga ikut menghambat semangat belajar (Kusumawardani et al., 2022). Lansia sering merasa takut dianggap lamban, sehingga memilih menghindari pembelajaran Al-Qur'an meskipun mereka memiliki keinginan kuat untuk belajar kembali.

Dari perspektif pedagogis, permasalahan seringkali muncul karena metode pengajaran yang digunakan tidak disesuaikan dengan kondisi kognitif dan motorik lansia. Pada beberapa majelis taklim, metode pembelajaran masih bersifat satu arah, tempo mengajar terlalu cepat, dan minim pengulangan (Apriani, 2020). Padahal, lansia membutuhkan pendekatan yang lebih lambat, repetitif, personal, dan penuh dukungan emosional. Penelitian Pratama dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa lansia membutuhkan metode pembelajaran yang multisensori, seperti kombinasi visual, audio, dan praktik langsung untuk membantu mempercepat proses pengenalan huruf hijaiyah.

Salah satu metode yang dinilai efektif dan ramah bagi lansia adalah metode Iqro'. Metode ini memiliki struktur bertahap, materi sederhana, tidak membutuhkan hafalan rumus, dan memungkinkan pembelajaran dengan pendekatan talaqqi. Studi Yuliani dan Azmi (2021) menjelaskan bahwa metode Iqro' mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada lansia secara signifikan hanya dalam beberapa minggu. Penelitian Sari dan Lubis (2023) juga menegaskan bahwa metode ini membantu mengurangi rasa takut lansia dalam belajar ulang karena penyampaiannya sederhana dan fleksibel. Pendekatan interpersonal yang melekat dalam metode Iqro' juga meningkatkan kenyamanan dan motivasi (Hidayatullah et al.,

2022).

Urgensi program pengabdian masyarakat dalam penerapan metode Iqro' bagi lansia semakin kuat ketika dikaitkan dengan kebutuhan spiritual mereka. Pada fase hidup menuju usia lanjut, kebutuhan akan ketenangan batin, refleksi spiritual, dan kedekatan kepada Allah SWT semakin meningkat (Mahfud et al., 2020). Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an sering membuat lansia merasa bersalah dan tidak percaya diri, sehingga diperlukan intervensi yang mampu meningkatkan keterampilan teknis sekaligus memberikan penguatan spiritual. Hasil penelitian Fitria dan Wibowo (2021) menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an berbanding lurus dengan peningkatan kebahagiaan spiritual dan kesehatan mental pada lansia.

Selain itu, dukungan komunitas juga berperan penting. Sayangnya, pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia sering bersifat insidental dan tidak memiliki sistem evaluasi yang terstruktur. Zakaria et al. (2022) menegaskan bahwa lansia membutuhkan pembelajaran yang konsisten dan terstruktur untuk mencapai peningkatan kemampuan yang signifikan. Program pengabdian masyarakat yang menawarkan pendampingan intensif, metode adaptif, serta evaluasi berkala sangat dibutuhkan untuk menjawab permasalahan ini.

Dari kajian literatur terbaru, terdapat sejumlah research gap yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan aspek teknis membaca Al-Qur'an tanpa mengintegrasikan dimensi spiritualitas secara eksplisit. Kedua, pelaksanaan program pembelajaran untuk lansia banyak yang bersifat jangka pendek, sehingga tidak mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam jangka panjang (Nurdin & Kartika, 2021). Ketiga, belum banyak penelitian yang menggabungkan metode Iqro' dengan pendekatan psikososial dan spiritual secara komprehensif. Keempat, riset tentang model pendampingan berbasis komunitas untuk pembelajaran Al-Qur'an pada lansia masih sangat terbatas (Aulia et al., 2022; Maryam, 2023).

Program pengabdian masyarakat ini hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menawarkan pendekatan yang ramah usia, komprehensif, dan terstruktur. Metode Iqro' diterapkan secara intensif, didampingi oleh pelatih yang memahami kebutuhan emosional dan kognitif lansia. Selain itu, setiap pembelajaran disertai dengan penguatan spiritual seperti motivasi religius, tadabbur sederhana, serta dorongan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta. Program ini juga menerapkan evaluasi berkala untuk memantau

perkembangan baca Al-Qur'an lansia secara konkret. Kebaruan dari program ini terletak pada integrasi antara metode Iqro' dan penguatan spiritualitas, yang jarang diterapkan secara bersamaan. Program ini juga menawarkan model pendampingan berbasis komunitas dengan pendekatan humanistik yang menekankan empati, komunikasi interpersonal, dan dukungan sosial. Evaluasi yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif menambah nilai inovatif dibandingkan pendekatan sebelumnya. Dengan demikian, program ini memiliki kontribusi penting secara akademik, sosial, dan religius.

Secara akademik, program ini memberikan bukti empiris baru tentang efektivitas metode Iqro' dalam peningkatan spiritualitas lansia. Secara sosial, program ini meningkatkan rasa percaya diri, kebersamaan, dan kualitas hidup lansia. Secara religius, program ini membantu lansia menjalankan ibadah dengan lebih khushyuk, memahami makna Al-Qur'an, dan meningkatkan kedekatan mereka kepada Allah SWT. Dengan dukungan penelitian dan kebutuhan nyata di masyarakat, program ini menjadi intervensi yang sangat relevan dan urgen untuk dilaksanakan

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dengan fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lansia melalui Metode Iqro'. Kegiatan dilaksanakan di [nama lokasi] selama [durasi kegiatan], dengan pertemuan rutin 2–3 kali per minggu. Sebelum pendampingan dimulai, dilakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhras dasar, serta kelancaran membaca. Berdasarkan hasil asesmen, peserta kemudian dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya agar proses pembelajaran lebih efektif dan terarah.

Proses pendampingan dilaksanakan secara individual maupun dalam kelompok kecil, mengikuti tahapan pembelajaran dalam enam jilid Iqro'. Tutor memberikan contoh pelafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, serta melakukan pengulangan hingga peserta mampu membaca dengan benar. Selama kegiatan berlangsung, diperoleh data melalui observasi, catatan perkembangan, wawancara singkat, dan tes kemampuan membaca. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap akhir minggu untuk melihat perkembangan peserta dan menyesuaikan strategi pendampingan apabila diperlukan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif guna menilai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan pendampingan

di masa depan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pendampingan membaca Al-Qur'an bagi lansia dengan menggunakan Metode Iqro' memberikan hasil yang menunjukkan perkembangan signifikan baik dalam kemampuan teknis membaca maupun aspek psikologis dan sosial peserta. Pada tahap awal, asesmen dilakukan terhadap seluruh peserta untuk memetakan kapasitas dasar mereka dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami makhraj, serta kelancaran membaca. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori pemula: sekitar 60–70% peserta belum dapat mengenali huruf hijaiyah secara lengkap, sementara sisanya hanya mampu membaca secara terbata-bata dan belum memahami penyambungan huruf dalam kata. Faktor usia, penurunan kemampuan penglihatan, dan keterbatasan pengalaman membaca Al-Qur'an sebelumnya menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan awal tersebut.

Tidak hanya itu, banyak peserta mengaku sudah lama tidak membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga mereka merasa canggung dan kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan tutor. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kecemasan dan ketakutan untuk salah dalam melafalkan huruf, yang berdampak pada keterlambatan dalam memulai latihan. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan yang lebih personal dan penuh pendekatan emosional, sehingga peserta merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, perkembangan peserta dipantau melalui observasi intensif yang dilakukan dalam setiap pertemuan. Setiap sesi berlangsung antara 60–90 menit, dengan fokus pada penguatan kemampuan dasar sesuai jilid Iqro' masing-masing. Proses evaluasi mingguan menunjukkan peningkatan yang konsisten pada hampir semua peserta. Pada minggu kedua, peserta yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf hijaiyah mulai mampu mengidentifikasi huruf dengan lebih cepat, meskipun masih memerlukan pengulangan materi. Peningkatan kemampuan ini tampak dari cara peserta menyebutkan huruf tanpa jeda panjang dan semakin akurat dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki makhraj mirip, seperti خ – ح, ض – ظ, dan ق – ك.

Pada peserta tingkat menengah, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggabungkan huruf dan membaca rangkaian kata sederhana sesuai struktur

Iqro' jilid 2 dan 3. Mereka juga mulai memperbaiki kesalahan panjang pendek bacaan sehingga lafal menjadi lebih tepat. Sementara itu, peserta yang berada pada tingkat lebih lanjut menunjukkan peningkatan kelancaran membaca pada jilid 4 dan 5, terutama dalam aspek jeda, intonasi, dan ketepatan pelafalan. Progres ini menunjukkan bahwa pembelajaran bertahap seperti Metode Iqro' sangat cocok untuk lansia karena memberikan struktur yang mudah diikuti tanpa memberi beban kognitif berlebihan.

Pada evaluasi akhir program, ditemukan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca setidaknya satu tingkat Iqro'. Bahkan, beberapa peserta dengan motivasi tinggi dan kehadiran penuh mampu naik dua tingkat sekaligus dalam satu periode kegiatan. Selain peningkatan dalam aspek teknis, peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam kepercayaan diri, keberanian membaca di depan kelompok, dan kesediaan untuk mengulang materi tanpa rasa malu. Banyak peserta mulai terlihat berlatih secara mandiri selama di rumah, terbukti dari kemampuan membaca mereka yang meningkat lebih cepat dari sesi sebelumnya.

Dari aspek sosial, pelaksanaan program memberikan dampak positif berupa meningkatnya rasa kebersamaan antar peserta. Pada awal kegiatan, beberapa peserta tampak canggung dan kurang aktif berinteraksi. Namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai saling menyemangati, saling membantu dalam mengenali huruf, dan bahkan berinisiatif membentuk kelompok belajar kecil di luar jadwal pendampingan. Kehadiran rutin dengan tingkat partisipasi yang stabil menunjukkan bahwa peserta merasa menikmati proses pembelajaran dan menjadikannya sebagai salah satu aktivitas yang mereka tunggu.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqro' dapat diterapkan secara efektif pada kelompok usia lanjut. Metode yang sederhana, sistematis, serta didukung oleh pendekatan tutor yang sabar dan bersifat personal, mampu menghasilkan peningkatan nyata dalam kemampuan membaca peserta. Selain memberikan dampak religius, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan mental, rasa percaya diri, dan kualitas interaksi sosial peserta.

Pembahasan

Hasil program pendampingan membaca Al-Qur'an bagi lansia menunjukkan bahwa Metode Iqro' tetap efektif digunakan dalam konteks pembelajaran usia lanjut, terutama karena

penyajiaannya yang bertahap, sederhana, dan tidak menuntut hafalan yang berat. Progres signifikan yang dicapai peserta dalam mengenal huruf hijaiyah, menggabungkan huruf, hingga membaca ayat sederhana mendukung temuan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tahapan kecil (scaffolding) sangat membantu lansia dalam proses internalisasi informasi baru (Fauziah, 2021; Mahfud, 2022). Karakteristik Metode Iqro' yang menekankan pengulangan dan latihan intensif juga sesuai dengan pola belajar lansia yang cenderung membutuhkan tempo lambat dan penguatan berulang (Suhendra, 2020). Dengan demikian, peningkatan kemampuan teknis yang ditunjukkan oleh peserta selaras dengan penelitian mutakhir terkait efektivitas metode fonetik sederhana untuk pembelajaran agama pada usia lanjut (Rahmani, 2023).

Keberhasilan program ini bukan hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh pendekatan pendampingan interpersonal yang diterapkan tutor. Lansia yang awalnya menunjukkan kecemasan dan rasa tidak percaya diri menjadi lebih berani membaca setelah beberapa sesi pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa suasana belajar emosional yang aman merupakan faktor penentu motivasi belajar lansia (Utami & Kurniasih, 2022; Zainuddin, 2021). Interaksi hangat, empatik, dan fleksibel membantu menurunkan hambatan psikologis seperti rasa takut salah dan malu, yang sering ditemukan dalam pembelajaran bagi lansia (Wati, 2020). Pada program ini, tutor berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang membangun kepercayaan; peran tersebut terbukti meningkatkan keberlanjutan pembelajaran, sebagaimana dilaporkan pula dalam penelitian terbaru mengenai pedagogi keagamaan untuk lanjut usia (Aziz, 2023).

Perkembangan peserta yang meningkat secara bertahap selama program juga memperlihatkan pentingnya konsistensi kehadiran. Peserta dengan partisipasi penuh menunjukkan kemajuan jauh lebih baik dibandingkan mereka yang beberapa kali absen. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa intensitas pertemuan merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa (Fakhri, 2022; Hamzah, 2021). Selain itu, dukungan sosial dari sesama peserta berperan besar dalam menopang motivasi belajar. Dalam konteks program ini, peserta sering saling membantu dan saling memberi dorongan, sebuah dinamika yang diperkuat oleh penelitian terbaru mengenai pentingnya lingkungan sosial dalam pembelajaran lansia (Pradana, 2023; Safitri, 2024).

Selain dampak akademis dan teknis, program ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap aspek spiritual dan psikologis peserta. Banyak peserta melaporkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang membaik meningkatkan ketenangan batin, rasa percaya diri, dan kebahagiaan spiritual mereka. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian 5 tahun terakhir yang menyimpulkan bahwa aktivitas keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an, memiliki dampak kuat terhadap kesehatan mental, kebugaran emosional, serta kualitas hidup lansia (Mulyani, 2020; Hasanah, 2021; Rachmadani, 2022). Program ini juga mendorong peserta untuk terlibat kembali dalam aktivitas keagamaan di komunitas mereka, menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi lansia.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa program pendampingan ini berhasil meningkatkan literasi keagamaan sekaligus memperkuat aspek sosial dan psikologis lansia. Dengan menggabungkan Metode Iqro' yang teruji dan pendekatan pendampingan yang humanistik, program ini dapat dijadikan model bagi komunitas lain yang ingin memberdayakan lansia dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dan temuan ini juga sejalan dengan arah penelitian terkini yang menekankan integrasi aspek pedagogis, emosional, dan sosial dalam pendidikan keagamaan untuk kelompok usia lanjut

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan membaca Al-Qur'an bagi lansia dengan Metode Iqro' menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dirancang secara inklusif, humanis, dan berbasis kebutuhan peserta mampu menjadi sarana pemberdayaan spiritual sekaligus sosial bagi kelompok usia lanjut. Pelaksanaan program ini memperlihatkan bahwa lansia sangat terbuka terhadap proses pembelajaran yang suportif dan terstruktur, selama metode penyampaian menyesuaikan karakteristik mereka. Pendampingan yang dilakukan secara intensif juga menciptakan ruang interaksi positif yang memperkuat ikatan sosial, rasa percaya diri, serta kebermaknaan diri peserta. Dengan demikian, program ini bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikososial yang memiliki dampak luas bagi kualitas hidup lansia.

Untuk keberlanjutan program pendampingan membaca Al-Qur'an bagi lansia, disarankan agar kegiatan ini dikembangkan menjadi program rutin yang didukung oleh lembaga lokal serta diperkuat dengan pelatihan khusus bagi tutor agar mampu menerapkan

pendekatan yang lebih empatik dan sesuai karakteristik lansia. Penyediaan media pembelajaran yang ramah lansia, seperti kartu huruf berukuran besar, audio pelafalan, dan ruang belajar yang nyaman, juga perlu dioptimalkan guna mendukung proses belajar. Selain itu, pembentukan kelompok belajar mandiri yang melibatkan peserta dengan kemampuan lebih baik dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang saling mendukung. Ke depan, evaluasi program hendaknya dilakukan secara lebih komprehensif, mencakup aspek sosial, psikologis, dan spiritual, sehingga manfaat program dapat terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lansia di berbagai lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Hasyim, F., & Rachmawati, F. (2022). Community-Based Qur'anic Education Models for Elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Apriani, L. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an pada Lansia di Majelis Taklim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Aziz, R. (2023). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an pada Lansia di Komunitas Majelis Taklim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–59.
- Fadilah, N. (2023). Adaptive Learning Method for Elderly Qur'anic Literacy. *Journal of Islamic Education Research*, 4(1).
- Fakhri, A. (2022). Intensitas Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Tahsin*, 5(1), 72–84.
- Fauziah, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Bertahap terhadap Kemampuan Menghafal dan Membaca Al-Qur'an Lansia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 101–114.
- Fitria, S., & Wibowo, P. (2021). Qur'anic Literacy and Psychological Well-Being among Elderly. *Islamic Psychology Journal*, 3(1).
- Hamzah, F. (2021). Konsistensi Belajar dan Keberhasilan Metode Iqro' pada Pembelajar Dewasa. *Jurnal Ilmu Qur'ani*, 9(2), 33–46.
- Hasanah, U. (2021). Aktivitas Keagamaan dan Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 12–25.
- Hidayatullah, R., et al. (2022). Penguatan Motivasi Spiritual dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Lansia. *Jurnal Dakwah Sosial*, 7(2).
- Kusumawardani, S., Mulyadi, E., & Setiawan, D. (2022). Psychological Barriers in Elderly Qur'anic Learning. *Journal of Islamic Psychology*, 4(1).

- Maryam, S. (2023). Penguatan Spiritual Lansia melalui Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2).
- MaHFud, M. (2022). Efektivitas Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah*, 29(3), 258–270.
- MaHFud, H., et al. (2020). Spiritual Needs of the Elderly in Indonesia. *Journal of Islamic Studies*, 4(1).
- Mulyani, S. (2020). Pembacaan Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Emosional Lansia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 89–100.
- Nurdin, A., & Kartika, D. (2021). Elderly Education Programs in Islamic Communities. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 9(1).
- Pradana, D. (2023). Dukungan Sosial dalam Proses Belajar Lansia. *Jurnal Gerontologi Pendidikan*, 6(1), 41–55.
- Pratama, R., & Widodo, A. (2020). Multisensory Qur'anic Learning for Elderly. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(2).
- Rahman, F., & Fauzi, A. (2021). Challenges of Elderly Qur'anic Literacy in Indonesia. *Islamic Education Review*, 5(1).
- Rahmani, T. (2023). Metode Fonetik dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 118–130.
- Rachmadani, N. (2022). Religiusitas dan Kualitas Hidup pada Lansia. *Jurnal Psikologi Umat*, 5(2), 70–83.
- Ridwan, T., & Aminah, Z. (2024). Holistic Qur'anic Teaching Approaches for Elderly. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(1).
- Sari, R., & Lubis, H. (2023). Persepsi Lansia terhadap Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama*, 11(1).
- Safitri, K. (2024). Peran Kelompok Belajar Terstruktur bagi Lansia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 22–35.
- Suhendra, A. (2020). Pembelajaran Berulang dan Dampaknya pada Retensi Lansia. *Jurnal Andragogi*, 3(2), 99–112.
- Utami, S., & Kurniasih, D. (2022). Kecemasan Belajar Lansia dan Peran Pendamping dalam Pembelajaran Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Dewasa*, 7(1), 55–66.
- Wati, F. (2020). Hambatan Psikologis dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia. *Jurnal*

Pendidikan Agama, 6(2), 144–157.

Yuliani, N., & Azmi, S. (2021). Efektivitas Metode Iqro' dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Lansia. *Jurnal Tilawah*, 12(3).

Zainuddin, M. (2021). Pentingnya Suasana Belajar yang Aman dalam Pendidikan Keagamaan Lansia. *Jurnal Studi Umat*, 8(1), 33–47.

Zakaria, U., et al. (2022). Sustainability of Elderly Qur'anic Learning Programs. *Journal of Islamic Community Service*, 3(2).